

## **Analisis pengaruh impor barang konsumsi, impor barang modal, dan impor bahan baku/penolong terhadap PDB Indonesia Tahun 2000-2018**

**Maria Nababan\*; Haryadi; Rahma Nurjanah**

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fak. Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

\*E-mail korespondensi: [marianababan319@gmail.com](mailto:marianababan319@gmail.com)

### **Abstract**

*The objectives of this study are (1) to determine and analyze the development of imports of consumer goods, capital goods, raw / auxiliary materials and Indonesia's GDP. (2) to determine and analyze the magnitude of the influence of imports of consumer goods, capital goods, raw / auxiliary materials on Indonesia's GDP. The method used in this research is quantitative descriptive method with multiple linear regression analysis tools with the Ordinary Least Square (OLS) method. The results of this study indicate that the development of imports of consumer goods in Indonesia in 2000-2018 has increased on average every year, the development of imports of capital goods has increased on average annually higher than imports of consumer goods, the development of imports of raw / auxiliary materials has on average experienced increase every year and followed by the development of Indonesia's GDP which increases every year. Based on the results of the analysis carried out, Import of Consumer Goods has a significant effect on Indonesia's GDP, imports of capital goods have a significant effect on Indonesia's GDP, imports of raw / auxiliary materials have no effect on Indonesia's GDP.*

---

**Keywords:** *Indonesian GDP, Import of Consumer Goods, Import of Capital Goods, Import of Raw / Supporting Materials*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan impor barang konsumsi, barang modal, bahan baku/penolong dan PDB Indonesia. (2) untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh impor barang konsumsi, barang modal, bahan baku/penolong terhadap PDB Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan alat analisis model regresi linier berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan impor barang konsumsi di Indonesia tahun 2000-2018 rata-rata mengalami kenaikan setiap tahunnya, perkembangan impor barang modal rata-rata mengalami peningkatan pertahun lebih tinggi dari impor barang konsumsi, perkembangan impor bahan baku/penolong rata-rata mengalami peningkatan setiap tahunnya dan diikuti dengan perkembangan PDB Indonesia yang meningkat setiap tahun. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan Impor Barang Konsumsi berpengaruh signifikan terhadap PDB Indonesia, Impor Barang Modal berpengaruh signifikan terhadap PDB Indonesia, Impor Bahan Baku/Penolong tidak berpengaruh terhadap PDB Indonesia.

---

**Kata kunci:** PDB Indonesia, Impor Barang Konsumsi, Impor Barang Modal, Impor Bahan Baku/Penolong

## PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini tidak ada satu negara pun yang tidak melakukan hubungan dengan luar negeri, karena perdagangan luar negeri merupakan salah satu aspek terpenting dalam perekonomian tiap negara. Perekonomian negara praktis sudah terbuka dan terjalin dengan perekonomian luar negeri, oleh sebab itu suatu negara pada pasar luar negeri untuk memenuhi segala kebutuhan rakyatnya yang tidak dapat terpenuhi oleh pasar dalam negeri karena dalam waktu jangka pendek biasanya sulit untuk menambah hasil produksi. Globalisasi perekonomian di satu pihak akan membuka peluang pasar produk dalam negeri ke pasar Internasional secara kompetitif, sebaliknya juga akan membuka peluang masuknya produk-produk global kedalam pasar domestik. Dengan kata lain globalisasi bisa dikatakan sebagai adanya satu era baru di dalam perdagangan internasional. Dengan adanya perdagangan internasional, maka akan berpengaruh terhadap komponen-komponen neraca pembayaran (Herlambang, 2001).

Faktor-faktor yang mempengaruhi impor barang konsumsi adalah valas (Dollar AS) dan Produk Domestik Bruto (PDB). Apabila terjadi depresiasi rupiah maka nilai impor barang konsumsi akan mengalami kenaikan. Hal ini akan mempengaruhi anggaran pendapatan dan pengeluaran pemerintah. Apabila kenaikan harga ini terjadi terus menerus akan memicu terjadinya inflasi sehingga pemerintah perlu melakukan pengendalian terhadap jumlah impor barang konsumsi agar dampak dari kenaikan nilai impor barang konsumsi tidak berpengaruh secara universal dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Realisasi barang konsumsi pada Tahun 2004 bernilai sebesar US\$ 4749,9 juta dan mengalami kenaikan pada Tahun 2005 dengan nilai sebesar US\$ 5562,1 juta.

Secara kumulatif sampai dengan Tahun 2017 dibandingkan dengan tahun sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar transaksi impor mengalami peningkatan. Namun demikian ada beberapa transaksi impor yang mengalami penurunan, kemudian mengalami peningkatan di Tahun 2013 menjadi US\$ 13138,90 juta, di Tahun 2014 kembali mengalami penurunan menjadi US\$ 12667,20 juta, Penurunan terjadi di Tahun 2015 menjadi US\$ 10876,50 juta, kembali meningkat di Tahun 2016 menjadi US\$ 123352,70 juta. Menurut perkembangan impor barang konsumsi, pada Tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi US\$ 14075,10 juta. Kenaikan impor konsumsi disebabkan oleh kenaikan impor beras, apel, daging, beberapa jenis obat-obatan, e-commerce, dan belanja online.

Barang modal mempunyai peran yang sangat penting bagi suatu industri, karena barang modal digunakan untuk menambah produktivitas dalam menghasilkan barang atau jasa yang ada pada suatu industri (Suswati, 2012). Jika ketiganya mengalami peningkatan maka total Impor Indonesia juga mengalami peningkatan, sebaliknya juga ketiganya mengalami penurunan atau bisa juga variasi dari naik dan turunya ketiga barang modal yang akan mengakibatkan perubahan dari total nilai impor Indonesia. Hal ini diperjelas oleh Dahlia (2005), yang menyatakan bahwa barang modal memegang peranan penting dalam meningkatkan efisiensi pertumbuhan ekonomi. Tanpa adanya barang modal suatu negara akan mengalami kesulitan dalam mewujudkan kemajuan ekonomi. Faktor yang cukup berpengaruh terhadap impor barang modal adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Perubahan pada tingkat pendapatan suatu Negara akan membawa perubahan pada tingkat impor. Impor dapat terjadi dikarenakan pendapatan dalam negeri meningkat sehingga kemampuan penduduk untuk membeli barang-barang impor pun meningkat (Sukirno, 2008).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada Tahun

2013 jumlah impor barang modal mencapai 31531,90 US\$ juta, menurun menjadi US\$ 29303,00 juta di Tahun 2014, kembali mengalami penurunan impor barang modal di Tahun 2015 menjadi US\$ 24737,30 juta, menurun sebesar US\$ 22355,30 juta di Tahun 2016, dari tahun sebelumnya kembali mengalami peningkatan menjadi US\$ 25059,10 juta. Total impor di Indonesia terus mengalami kenaikan, dimana peningkatan yang terjadi pada total impor juga diikuti dengan peningkatan impor barang modal. Meningkatnya impor barang modal mengindikasikan adanya perbaikan disektor industri.

Adapun Impor Bahan Baku/Penolong mengalami fluktuasi. Pada Tahun 2014 impor bahan baku/penolong sebesar US\$ 141957,90 juta, mengalami penurunan di Tahun 2016 sebesar US\$ 100945,80 juta, pada Tahun 2017 kembali mengalami peningkatan sebesar US\$ 117851,30 juta. Meningkatnya impor bahan baku mengindikasikan adanya perbaikan disektor industri.

Produk Domestik Bruto Indonesia (dalam Milliar Rupiah) selama lima tahun terakhir menggambarkan fluktuasinya, di Tahun 2013 Produk Domestik Bruto rata-rata sebesar Rp.8156498.00 miliar, meningkat menjadi Rp.8564867,00 miliar di Tahun 2014, namun kembali mengalami peningkatan di Tahun 2015 menjadi sebesar Rp.8982511,00 miliar, dan meningkat kembali menjadi sebesar Rp.9333034,00 di Tahun 2016, kondisi yang sama juga terjadi peningkatan di akhir Tahun 2017 menjadi Rp.9912749,00. Dengan tingkat konsumsi masyarakat yang semakin lama semakin meningkat yang dipicu oleh bertambahnya jumlah penduduk cenderung mendorong Indonesia untuk melakukan perdagangan internasional dengan melakukan ekspor maupun impor. Keterbatasan produktivitas barang dan jasa yang dihasilkan di Indonesia akan mendorong dilakukannya impor dengan tujuan agar kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi guna mencapai kemakmuran suatu negara.

## **METODE**

### **Jenis data dan sumber data**

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtun waktu atau time series selama tahun 2000 sampai 2018 dalam bentuk tahunan.

### **Metode pengumpulan data**

Metode pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik dan alat pengumpulan data sebagai berikut:

### **Studi Kepustakaan ( *Library Research* )**

Dalam penelitian ini studi kepustakaan dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari sejumlah buku, literatur, jurnal ilmiah, website internet untuk mendapatkan kerangka teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini.

### **Metode analisis deskriptif**

Untuk menjawab pertanyaan pertama rumusan masalah pertama yaitu bagaimana perkembangan impor barang konsumsi, barang modal, bahan baku/penolong dan PDB di Indonesia selama 2000-2018 maka akan digunakan metode analisis deskriptif.

### Metode analisis kualitatif

Untuk menjawab pertanyaan kedua rumusan masalah yaitu bagaimana pengaruh tingkat perkembangan impor barang konsumsi, barang modal, bahan baku/penolong dan PDB di Indonesia selama 2000-2018 maka akan digunakan metode analisis kuantitatif dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS).

### Uji asumsi klasik

Untuk menguji apakah persamaan garis regresi yang diperoleh linier dan dapat dipergunakan untuk melakukan peramalan, maka harus dilakukan uji asumsi klasik yaitu:

### Uji multikolonieritas

Multikolonieritas merupakan salah satu kondisi dimana masing-masing variabel independen pada model regresi yang digunakan saling berhubungan. Salah satu cara untuk mendeteksi multikolonieritas adalah dengan menguji koefisien korelasi ( $r$ ) antara variabel independen. Sebagai rule of the thumb, jika koefisien korelasi cukup tinggi katakanlah diatas 0,85 maka diduga ada multikolonieritas dalam model. Sebaliknya jika koefisien korelasi relatif rendah maka di duga model tidak mengandung masalah multikolonieritas (Widarjono, 2013).

### Uji normalitas

Model yang baik dalam regresi adalah model dimana datanya tersebar secara normal. Untuk itu model regresi yang diperoleh harus dilakukan uji normalitas melalui test normality pada residual test histogram. Uji normalitas residual metode OLS secara formal dapat dideteksi dari metode yang dikembangkan oleh Jarque Bera (JB) (Widarjono, 2015).

### Uji heteroskedastisitas

Asumsi Gauss menyatakan bahwa varians  $u_i$  untuk  $x_i$  (yaitu varians bersyarat untuk  $u_i$ ) adalah suatu angka konstan positif yang sama dengan  $\sigma^2$ . Asumsi ini dikenal dengan asumsi homokedastisitas atau penyebaran (scedasticity) yang sama (homo), atau varians yang sama. Ini berarti bahwa untuk setiap  $Y$  yang berhubungan dengan beberapa nilai  $X$  mempunyai varians yang sama. Sebaliknya jika varians bersyarat  $Y$  tidak sama dengan nilai  $X$ , maka disebut dengan istilah heterokedastisitas. Jika terjadi heterokedastisitas maka penaksir OLS menjadi tidak bias dan konsisten, tetapi penaksir tadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar (Junaidi, 2015).

### Pengujian kriteria statistik

#### Uji statistik F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama/simultan. Pengujian simultan ditujukan untuk menjawab pertanyaan apakah secara bersama-sama semua peubah bebas ( $X_1, \dots, X_{k-1}$ ) berpengaruh terhadap peubah tak bebas ( $Y$ ) (Junaidi, 2015).

#### Uji Statistik t (t test)

Jika dari nilai probabilitanya kurang dari 0,05 ( $\text{prob} < 0,05$ ), maka koefisien regresi signifikan pada tingkat 5%. Dalam prakteknya nilai  $\alpha$  biasanya ditentukan secara sembarang (arbiter) dan umumnya adalah 1%, 5% dan 10% (Junaidi, 2015).

**Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) merupakan ukuran untuk menyatakan seberapa baik garis regresi sampel mencocokkan data. Selain itu R<sup>2</sup> juga memberikan arti sejauh mana variasi dalam satu peubah menentukan variasi dalam perubah lain. Dengan kata lain juga berarti berapa proporsi variasi dalam peubah takbebas disebabkan oleh peubah bebas. Adapun rumus untuk memperoleh R<sup>2</sup> adalah sebagai berikut (Junaidi,2015).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber dalam bentuk tahunan selama periode 2000-2018. Sesuai dengan model yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda, mengenai hubungan antara variable terikat (PDB) dengan variabel bebas (Impor barang konsumsi, Impor barang modal dan Impor bahan baku/penolong). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software E-views 9.0 berdasarkan data selama periode (19 tahun). Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variable terikat dapat dilakukan estimasi dengan persamaan sebagai berikut.

$$PDB = \beta_0 + \beta_1 IBK_{it} + \beta_2 IBM_{it} + \beta_3 IBBP_{it} + e$$

**Tabel 1.** Hasil regresi linier berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3349697.	285685.5	11.72512	0.0000
BK	595.5104	82.18510	7.245965	0.0000
BM	-92.52502	34.16073	-2.708520	0.0162
BB	1.444193	2.156440	0.669712	0.5132
R-squared	0.927587	Mean dependent var		6786121.
Adjusted R-squared	0.913104	S.D. dependent var		2020069.
S.E. of regression	595479.1	Akaike info criterion		29.61678
Sum squared resid	5.32E+12	Schwarz criterion		29.81561
Log likelihood	-277.3594	Hannan-Quinn criter.		29.65043
F-statistic	64.04794	Durbin-Watson stat		1.385580
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah, 2020

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel dan menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan pada hasil koefisien regresi tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$(PDB) = 3349697 + 595.5104 (IBK) - 92.52502 (IBM) + 1.444193 (IBBP)$$

(0.0000)      (0.0000)      (0.0162)      (0.5132)

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda seperti diatas, selanjutnya dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai Koefisien Produk Domestik Bruto (PDB) (Y) sebesar 3349697 berarti apabila variabel (X1) Impor Barang Konsumsi, Impor Barang Modal (X2), Impor Bahan Baku/Penolong (X3) sama dengan nol maka selama periode penelitian rata-rata nilai Produk Domestik Bruto (Y) sebesar Rp 3349697 (Milliar Rupiah).

Dari hasil persamaan regresi diperoleh nilai koefisien impor barang konsumsi sebesar 595.5104 dengan kesimpulan bahwa impor barang konsumsi berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto. Apabila variabel yang lain dianggap tetap artinya adalah jika impor barang konsumsi naik sebesar US\$ 1 juta maka Produk Domestik Bruto akan mengalami kenaikan sebesar Rp 595,5104 miliar rupiah.

Dari hasil persamaan regresi diperoleh nilai impor barang modal sebesar - 92.52502 dengan kesimpulan bahwa impor barang modal berpengaruh negatif terhadap Produk Domestik Bruto. Apabila variabel yang lain dianggap tetap artinya adalah jika impor barang modal naik sebesar 1 juta dollar maka nilai produk domestik bruto akan mengalami penurunan sebesar Rp 92,525 miliar rupiah.

Dari hasil persamaan regresi diperoleh nilai koefisien impor bahan baku/penolong sebesar 1.444193 dengan kesimpulan bahwa impor bahan baku/penolong berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto. Apabila variabel yang lain dianggap tetap artinya adalah jika impor bahan baku/penolong naik sebesar US\$ 1 juta maka nilai penanaman modal asing akan mengalami kenaikan sebesar Rp 1,4441 miliar rupiah.

### Uji asumsi klasik

#### Uji multikolonieritas

Uji multikolonieritas uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Berdasarkan aturan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan tolerance, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau tolerance kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolonieritas. Adapun hasil uji multikolonieritas data dapat dilihat pada table berikut.

**Tabel 2.** Uji multikolonieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	8.16E+10	4.373177	NA
BK	6754.390	34.22793	7.849928
BM	1166.956	29.79234	7.763430
BB	4.650232	2.187347	1.239333

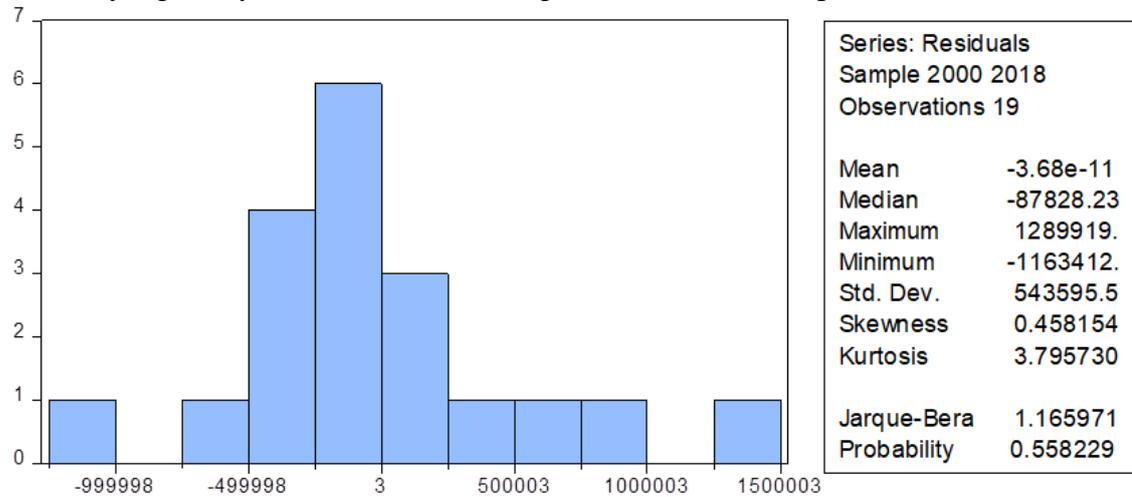
Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Centered VIF masing-masing variabel impor bahan konsumsi, impor bahan modal dan impor bahan baku dengan nilai Centered VIF < 10, sehingga model regresi dinyatakan tidak terjadi gejala multikolonieritas data.

#### Uji normalitas

Keputusan terdistribusi normal tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai Probabilitas JB (Jarque-Bera) hitung dengan tingkat alpha 0,05 (5%). Apabila Prob. JB hitung lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan sebaliknya, apabila nilainya lebih kecil maka tidak

cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi normal. Nilai Prob. JB hitung sebesar  $0,5582 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah dipenuhi.



Sumber : Data diolah, 2020

### Uji heterokedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas, dan adapun hasil pengujian ditunjukkan sebagaimana tabel berikut ini:

**Tabel 3.** Uji heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.075888	Prob. F(3,15)	0.3891
Obs*R-squared	3.364425	Prob. Chi-Square(3)	0.3388
Scaled explained SS	2.931240	Prob. Chi-Square(3)	0.4023

Sumber : Data diolah, 2020

Keputusan terjadi atau tidaknya heterokedastisitas pada model linear adalah dengan melihat nilai prob.F-statistic (F hitung). Apabila nilai prob. F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka H0 diterima yang artinya tidak terjadi heterokedastisitas. Nilai Prob. F hitung sebesar 0.3891 lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) sehingga berdasarkan uji hipotesis, H0 diterima yang artinya tidak terjadi heterokedastisitas.

### Uji autokorelasi

Data yang digunakan untuk mengestimasi model regresi linier merupakan data time series maka diperlukan asumsi bebas autokorelasi. Guna memastikan apakah model regresi linier terbebas dari autokorelasi, dapat menggunakan metode Breusch-Godfrey atau LM (Langrange Multiplier) Test.

**Tabel 4.** Uji autokorelasi  
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.630104	Prob. F(2,13)	0.2335
Obs*R-squared	3.809542	Prob. Chi-Square(2)	0.1489

Sumber: Data diolah, 2020

Nilai Prob. F (2,13) sebesar 0.2335 dapat juga disebut sebagai nilai probabilitas F hitung. Nilai prob.F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) sehingga berdasarkan uji hipotesis, H0 diterima yang artinya tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya, apabila nilai prob. F hitung lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi.

Dalam uji autokorelasi pada tabel diatas diketahui nilai probabilitas F (2.13) sebesar  $0.2335 > 0,05\%$  (5%) sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Hipotesis

**Tabel 5.** Uji hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3349697.	285685.5	11.72512	0.0000
BK	595.5104	82.18510	7.245965	0.0000
BM	-92.52502	34.16073	-2.708520	0.0162
BB	1.444193	2.156440	0.669712	0.5132
R-squared	0.927587	Mean dependent var		6786121.
Adjusted R-squared	0.913104	S.D. dependent var		2020069.
S.E. of regression	595479.1	Akaike info criterion		29.61678
Sum squared resid	5.32E+12	Schwarz criterion		29.81561
Log likelihood	-277.3594	Hannan-Quinn criter.		29.65043
F-statistic	64.04794	Durbin-Watson stat		1.385580
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah, 2020

### Uji F statistik

Hasil uji statistik F menunjukkan pengaruh impor barang modal (X1), impor barang modal (X2), impor barang baku (X3) terhadap PDB Indonesia (Y), diperoleh nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  (5%). Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

### Uji t statistik

Uji t digunakan untuk menentukan apakah variabel-variabel independen dalam persamaan regresi secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas t-hitung terhadap tingkat  $\alpha$  (5% atau 0,05), dengan kriteria pengujian probabilita t-hitung  $> \alpha$  (0,05) maka pengaruh variabel independen itu tidak signifikan, sehingga  $H_0$  diterima, yang artinya variabel independen tidak berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika probabilita t-hitung  $\alpha$  (0,05) maka pengaruhnya signifikan, sehingga  $H_a$  diterima, yang artinya variabel independen dapat mempengaruhi individual variabel dependennya.

### **Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Nilai  $R^2$  menunjukkan seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, nilai  $R^2$  berkisar antara 0-1. Nilai  $R^2$  makin mendekati 0 maka pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil dan sebaliknya jika nilai  $R^2$  semakin mendekati 1 maka pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Berdasarkan hasil regresi, terlihat bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.927587. Hal ini berarti 92,75 persen pergerakan pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh variabel Impor barang konsumsi, impor barang modal, dan impor bahan baku/penolong. Sedangkan sisanya 7,25 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Perkembangan impor barang konsumsi di Indonesia Tahun 2000-2018 rata-rata mengalami kenaikan setiap tahunnya, perkembangan impor barang modal rata-rata mengalami peningkatan per Tahun lebih tinggi dari impor barang konsumsi, perkembangan impor bahan baku/penolong rata-rata mengalami peningkatan setiap tahunnya dan diikuti dengan perkembangan PDB Indonesia yang meningkat setiap tahun.

Hasil Regresi variabel impor barang konsumsi dan impor barang modal berpengaruh signifikan terhadap PDB Indonesia, sedangkan impor bahan baku/penolong tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB Indonesia.

### **Saran**

Saran bagi Negara importir sebaiknya lebih mempertimbangkan impor barang Non migas karena dapat mengurangi minat terhadap barang dalam negeri, agar dapat mengendalikan PDB Indonesia. Pemerintah harus mengambil langkah-langkah strategis dalam mengimpor barang-barang dari luar negeri, agar dapat memberikan sinyal positif terhadap pasar dalam negeri.

Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan peneliti lain dapat menggunakan variabel lain diluar penelitian ini sehingga dapat mengembangkan penelitian ini dan dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aritha, Selly G. (2011). *Determinan Neraca Transaksi Berjalan Indonesia Periode 1994-2009*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi.

- Agus Widarjono. (2007). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi kedua. EKONISIA: Yogyakarta.
- Boediono. (2000). *Ekonomi Moneter*. Edisi 3. BPFE : Yogyakarta.
- Dumairy. (2004). *Perekonomian Indonesia*. Erlangga: Yogyakarta.
- Prastiawan, Edi et al. (2015). *Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Impor Barang Modal di Indonesia Periode 2005.1-2013.12*. Fakultas Ekonomi, Universitas Jember: Jawa Timur.
- Hasanah, Uswatun, Lisa. (2019). *Studi Variabel Makroekonomi dan Pengaruhnya Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi: Jambi.
- Haryadi. (2012). *Ekonomi Internasional*. Biografika : Bogor.
- Imam. (2008). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Barang Konsumsi di Indonesia*. Fakultas ekonomi, Universitas Negeri Padang: Sumatera Barat.
- Junaidi. (2015). *Ekonometrika 1*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi: Jambi
- Kurniawati, Fitri et al. (2015). *Pengaruh Cadangan Devisa, PDB dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Impor Bahan Baku Industri di Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana (UNUD): Bali, Indonesia.
- Linawati, Yuliasti. (2019). *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Permintaan Impor Barang Modal dan Bahan Baku di Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Negeri Sunan Kalijaga: Yogyakarta.
- Nugroho. (2016). *Analisis Permintaan Impor Barang Modal di Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Nopirin. (1995). *Ekonomi Internasional*, Edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Rasvid, Mohtar. (2000). Skripsi, *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Impor Barang Konsumsi Indonesia Periode 1983-1998*.
- Tan, Syamsurijal. (2014). *Perdagangan Internasional (teori dan beberapa aplikasinya)*. FE UNJA : Jambi.